

DOI: <https://doi.org/10.25181/esai.v15i1.2397>

**Jurnal Ilmiah ESAI Volume 15, No. 1 Januari 2021**

p-ISSN 1978-6034 e-ISSN 2580-4944

<https://jurnal.polinela.ac.id/ESAI>

## *Accounting Analysis of Fixed Assets in HMS Cooperatives*

### **Analisis Akuntansi Aset Tetap pada Koperasi HMS**

*Hasanudin*<sup>1)</sup>, *Irawan*<sup>2)</sup>, *Dian Nirmala Dewi*<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup> *Program Studi Akuntansi Jurusan Ekonomi dan Bisnis Politeknik Negeri Lampung*  
*e-mail: irawanpoli@polinela.ac.id, dan dinide@polinela.ac.id*

#### **Abstract**

*Fixed assets have an important role for the smooth running of cooperative operations. Proper policy in the treatment of fixed asset accounting is needed in maximizing that important role. Users of financial statements urgently need information in accordance with the Financial Accounting Standards of Entities Without Public Accountability (SAK ETAP) so that an analysis of fixed asset treatment needs to be done to ensure whether the treatment of fixed assets has been in accordance with the ETAP SAK. The data used is secondary data consisting of the financial statements (balance sheet) of THE HMS Cooperative in 2018, data on ownership of the 2018 HMS Cooperative fixed assets (list of equipment, vehicles and furniture) along with the list of depreciation of cooperative fixed assets 2018. In data analysis the methods used are qualitative and quantitative methods. Based on the results of the analysis, it can be concluded that the fixed assets in the HMS Cooperative have been in accordance with SAK ETAP No. 15. In the recognition of fixed assets, cooperatives recognize the type of fixed assets by means of their acquisition, namely by cash purchase. Hms's cooperative fixed assets are depreciated using the straight line method. In termination, the HMS Co-operative has never stopped its fixed assets. HMS cooperative complies with SAK ETAP in its presentation, where fixed assets are presented in the balance sheet. However, HMS Cooperative does not disclose fixed assets because the cooperative does not make CALK.*

**Keywords :** *Analysis, Fixed Asset Treatment, SAK ETAP Number 15.*

#### **Pendahuluan**

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum atau badan koperasi yang kegiatannya berlandaskan prinsip koperasi serta penggerak ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan (Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Nomor 12, 2015). Menurut Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Nomor 12 (2015) Koperasi memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan

kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya serta berperan dalam membangun tatanan perekonomian nasional untuk mewujudkan masyarakat maju, adil, dan Makmur.

Kegiatan koperasi dinilai dapat meningkatkan penghasilan anggotanya, yang mana apabila bertambahnya penghasilan, maka anggota akan semakin mudah untuk memenuhi kebutuhan hidup yang kian bertambah dan beraneka ragam. Keberhasilan koperasi ditentukan apabila kesejahteraan

anggota dapat tercapai dengan baik dan keuntungan yang didapat untuk dibagi hasil kepada anggota sesuai dengan besarnya jasa usaha yang mereka berikan. Tujuan yang diinginkan dapat dicapai apabila manajemen usaha dilakukan dengan baik.

Koperasi harus mencermati dan mengamati prospek usahanya dengan baik dalam mengelola kegiatan operasional. Pertumbuhan dari usaha suatu koperasi itu sendiri dapat dilihat dari tingkat kesehatan koperasi tersebut. Menurut Keputusan Menteri Koperasi dan UKM No. 20 (2008) bahwa kesehatan koperasi yaitu kondisi atau keadaan dimana sebuah koperasi dinyatakan sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat.

Setiap koperasi dalam menjalankan kegiatan usahanya sudah pasti memerlukan berbagai peralatan, mesin, bangunan, kendaraan, dan sarana lainnya yang dapat menunjang berjalannya usaha. Penunjang kegiatan tersebut dalam akuntansi disebut sebagai istilah aset tetap. Menurut Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Nomor 12 (2015) aset tetap adalah aset berwujud dalam bentuk siap pakai atau dibangun sendiri, yang digunakan dalam kegiatan operasional organisasi, dan tidak disengaja untuk dijual dalam rangka kegiatan normal organisasi serta aset tersebut memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun.

Aset tetap merupakan sarana yang harus ada dalam kegiatan operasional organisasi hal ini yang menyebabkan aset tetap menjadi peran yang sangat penting bagi koperasi. Aset tetap dapat mempengaruhi laporan

keuangan karena memenuhi nilai yang besar dalam aset kepemilikan koperasi. Agar dapat memberikan informasi yang jelas kepada pengguna laporan keuangan, pentingnya perlakuan aset tetap yang baik sehingga berguna bagi para pemakai informasi tersebut.

Aset tetap yang dimiliki koperasi diterapkan dengan beberapa komponen perlakuan akuntansi. Komponen perlakuan akuntansi aset tetap dalam SAK ETAP (2016) meliputi pengakuan, pengukuran aset tetap, penyusutan, penghentian pengakuan, dan penyajian serta pengungkapan dijadikan laporan keuangan. Menurut Baridwan (2004) dalam memperoleh suatu aset tetap dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu dengan cara pembelian (tunai, lumsom/gabungan, angsuran), ditukar (surat berharga, aset tetap sejenis) diperoleh dari hadiah atau donasi, dan aset yang dibuat sendiri oleh perusahaan. Seluruh kegiatan yang berkaitan dengan perolehan aset tetap akan mempengaruhi biaya perolehan dari aset tetap tersebut. Biaya perolehan adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan dalam memperoleh aset tetap sampai dengan aset tersebut siap untuk digunakan (Warren, dkk, 2017).

Setelah aset tetap yang dimiliki oleh koperasi digunakan, maka akan terjadi beban penyusutan dari aset tetap tersebut. Menurut Warren, dkk (2017) terdapat beberapa metode dalam menentukan biaya penyusutan aset tetap antara lain yaitu: metode garis lurus, saldo menurun ganda, dan unit produksi. Pembebanan biaya penyusutan aset tetap

harus dilakukan dengan tepat agar informasi yang disajikan dapat diterima oleh pengguna dan dipercaya serta bermanfaat.

Aset tetap yang sudah dijual atau ditukar maka harus dilakukan penghentian aset tetap. Penghentian aset tetap yang dilakukan dengan cara ini akan menyebabkan munculnya laba/rugi dari kegiatan tersebut. Penghentian aset tetap juga dapat dilakukan pada saat aset tetap tersebut sudah tidak memberikan manfaat di masa depan atau aset tetap tersebut sudah tidak bisa digunakan lagi karena rusak. Dalam laporan keuangan, aset tetap disajikan didalam neraca pada kelompok aset tetap dan termasuk akumulasi penyusutan aset tetap yang berkaitan. Akumulasi penyusutan dari aset tetap disajikan sebagai pengurang dari harga perolehan aset tetap.

Koperasi HMS berdiri pada tanggal 07 Mei 2003 bergerak di bidang jasa memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan. Dilihat dari nilai dan fungsinya, maka aset tetap yang dimiliki oleh Koperasi HMS memiliki peran dalam mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan. Dengan demikian, sudah selayaknya Koperasi HMS dalam menyelenggarakan pembukuan dan kegiatan akuntansi perusahaan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yaitu SAK ETAP.

Perlakuan akuntansi aset tetap yang tepat sangat diperlukan agar informasi yang tersaji

dalam laporan keuangan tidak menyesatkan penggunanya. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis terhadap perlakuan akuntansi aset tetap Koperasi HMS untuk menjamin apakah telah sesuai dengan perlakuan aset tetap dalam Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku untuk koperasi. Penulis memuat tulisan tersebut dalam tugas akhir dengan judul Analisis Perlakuan Aset Tetap Pada Koperasi HMS. Penulisan ini bertujuan melakukan analisis perlakuan akuntansi aset tetap Koperasi HMS dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

### **Metode Pelaksanaan**

Bahan yang digunakan berupa laporan keuangan (neraca) Koperasi HMS tahun 2018, data kepemilikan aset tetap Koperasi HMS 2018 (daftar peralatan, kendaraan dan furniture) beserta daftar penyusutan aset tetap koperasi 2018. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi. Analisis data dalam tugas akhir ini dilakukan dengan metode kualitatif dan kuantitatif.

Tahapan yang dilakukan dalam menganalisis: (1) Menguraikan mengenai perlakuan akuntansi aset tetap yang dilakukan oleh Koperasi HMS; (2) Menganalisa kesesuaian perlakuan akuntansi aset tetap Koperasi HMS dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dengan cara: menampilkan nilai dari perlakuan yang dilakukan Koperasi HMS, menghitung kembali perlakuan sesuai dengan SAK

ETAP, dan membandingkan kesesuaian aset tetap koperasi dengan SAK ETAP; dan (3) Menarik kesimpulan dan saran dari hasil perbandingan tersebut.

## Hasil Dan Pembahasan

### Pengakuan

Menurut SAK ETAP (2016) dalam menentukan pengakuan aset tetap harus menerapkan syarat pengakuan dan mengakui biaya perolehan sebagai aset tetap apabila manfaat yang terkait akan mengalir dari atau ke entitas juga biaya yang diukur secara andal. Koperasi HMS dalam mengakui aset tetap sebagai aset apabila manfaat ekonomi dari aset tetap yang dimiliki koperasi pada masa depan akan mengalir ke perusahaan. Biaya perolehan aset tetap koperasi dapat diukur secara andal, hal ini dibuktikan dengan dokumen aset tetap koperasi. Adapun aset tetap koperasi pada akhir tahun 2018 sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Aset Tetap

No	Nama	Nilai Aset Tetap
1	Peralatan Kantor	10.140.000
2	Kendaraan	3.852.400.000
3	Peralatan Furniture	13.230.000
	Total	3.875.770.000

Aset tetap Koperasi HMS diperoleh dengan hasil pembelian. Salah satu transaksi pembelian aset tetap yang dilakukan koperasi adalah sebagai berikut: Koperasi HMS pada bulan Desember 2017 membeli kendaraan CRV Prestige B1033TJO sebesar Rp508.000.000. aset tetap memiliki umur ekonomis 4 tahun.

Jurnal yang dicatat oleh Koperasi HMS sebagai berikut:

(D) Kendaraan (CRV Prestige)

Rp508.000.000 (K) Kas/Bank

Rp508.000.000

Penjelasan diatas menjelaskan bahwa pengakuan yang dilakukan oleh Koperasi HMS telah sesuai dengan SAK ETAP karena CRV Prestige memiliki 28 umur ekonmis 4 tahun sehingga tergolong dalam aset tetap. Lalu, pembelian yang dilakukan secara cash di catat sebagai Kas/Bank sudah tepat karena ketika terjadi transaksi, pembelian tersebut mengurangi akun Kas/Bank dari Koperasi HMS.

### Pengukuran

#### Pengukuran pada saat pengakuan:

Menurut IAI dalam SAK ETAP (2016) dalam pengakuan awal, entitas mengukur nilai aset tetap dengan harga perolehan dari aset tetap tersebut ditambah dengan biaya-biaya yang akan dikeluarkan dalam memperoleh aset tetap. Koperasi HMS mengukur aset tetap dengan harga perolehan meliputi harga perolehannya dan setiap biaya yang dapat dihubungkan secara langsung untuk membawa aset dalam kondisi dan tempat yang diinginkan agar aset siap untuk digunakan sesuai dengan keinginan manajemen. Biaya yang dapat dihubungkan secara langsung contohnya seperti biaya pengiriman dan biaya pemasangan. Adapun salah satu contoh transaksi pembelian aset tetap yang dilakukan koperasi adalah sebagai berikut: Koperasi HMS pada tahun 2017 membeli peralatan AC 2PK DAIKIN sebesar

Rp6.800.000, biaya pemasangan AC sebesar Rp200.000. Aset tetap memiliki umur ekonomis 4 tahun. Dari transaksi tersebut Koperasi HMS mengukur nilai dari aset tetap peralatan sebesar Rp7.000.000 yang diperoleh dari harga perolehan ditambah dengan biaya pemasangan aset tetap.

#### **Pengukuran setelah pengakuan:**

Menurut SAK ETAP (2016) Setelah pengakuan awal entitas mengukur nilai aset tetap sebesar biaya perolehan yang telah dikurangi dengan akumulasi penyusutan aset tetap dan akumulasi penurunan nilai dari aset tetap tersebut. Dalam pengukuran setelah pengakuan, koperasi menyatakan bahwa aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Koperasi HMS tidak melakukan penilaian kembali atau revaluasi terhadap aset tetap yang dimiliki. Berdasarkan penjelasan diatas, disimpulkan bahwa Koperasi HMS dalam pengukuran aset tetap telah sesuai dengan SAK ETAP.

#### **Penyusutan:**

Menurut SAK ETAP (2016) Aset tetap yang disusutkan harus dilakukan alokasi secara sistematis terhadap umur manfaat aset tetap. Suatu koperasi dalam melakukan penyusutan aset tetap, harus memilih metode yang tepat dikarenakan hal ini akan mempengaruhi penyajian nilai aset tetap dan penyusutannya di dalam neraca.

Koperasi HMS menyatakan aset tetap disusutkan dengan metode garis lurus (*Straight Line Method*) setiap tahunnya berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap. Koperasi HMS

memiliki 3 jenis aset tetap yaitu peralatan kantor, kendaraan, dan peralatan furniture. Koperasi HMS dalam menghitung penyusutan aset tetap sebagai berikut:

##### a. Aset tetap peralatan kantor

Pembelian AC 2PK DAIKIN pada bulan Juli 2016 seharga Rp7.000.000 masa manfaat aset tetap 4 tahun tarif penyusutan 25% per tahun, dihitung dengan metode garis lurus tanpa nilai residu adalah sebagai berikut: Koperasi HMS menghitung penyusutan metode garis lurus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan} &= (\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai} \\ &\quad \text{Sisa}) : \text{Umur Manfaat} \\ \text{Penyusutan} &= (\text{Rp7.000.000} - 0) : 4 \\ &= \text{Rp1.750.000/tahun} \end{aligned}$$

Pencatatan yang dilakukan Koperasi HMS berdasarkan transaksi tersebut:

(D) Beban Penyusutan Peralatan Kantor Rp1.750.000 (K) Akumulasi Penyusutan Peralatan Kantor Rp1.750.000

SAK ETAP menghitung penyusutan metode garis lurus sebagai berikut:

(D) Beban Penyusutan Peralatan Kantor Rp1.750.000 (K) Akumulasi Penyusutan Peralatan Kantor Rp1.750.000.

##### b. Aset tetap kendaraan

Pada bulan Desember 2017 Koperasi HMS melakukan pembelian kendaraan dengan merk CRV *Prestige B 1033 TJO* seharga Rp508.000.00 dengan masa manfaat aset 4 tahun dengan tarif penyusutan aset yaitu 25% per tahun dengan nilai sisa 15% dan dihitung sebagai berikut:

Koperasi HMS menghitung penyusutan metode garis lurus sebagai berikut:

Penyusutan = (Harga Perolehan – (H. P. x 15%)) : Umur Manfaat

Penyusutan =  $(Rp508jt - (Rp508jt \times 15\%)) : 4 = Rp107.950.000 / \text{tahun}$

Pencatatan yang dilakukan Koperasi HMS berdasarkan transaksi tersebut:

(D) Beban Penyusutan Kendaraan Rp107.950.000 (K) Akumulasi Penyusutan Kendaraan Rp107.950.000

SAK ETAP mencatat jurnal akumulasi penyusutan sebagai berikut:

(D) Beban Penyusutan Kendaraan Rp107.950.000 (K) Akumulasi Penyusutan Kendaraan Rp107.950.000

c. Aset tetap peralatan furniture

Pada bulan Desember 2017 Koperasi HMS melakukan pembelian 2 Lemari File BC-03 seharga Rp1.620.000 masa manfaat 8 tahun tarif 12,5% per tahun, disusutkan tanpa nilai sisa dihitung sebagai berikut:

Koperasi HMS menghitung penyusutan metode garis lurus sebagai berikut:

Penyusutan = (Harga Perolehan - Nilai Sisa) : Umur Manfaat

Penyusutan =  $(Rp1.620.000 - 0) : 8 = Rp202.500 / \text{tahun}$

Pencatatan yang dilakukan Koperasi HMS berdasarkan transaksi tersebut:

(D) Beban Penyusutan Peralatan Furniture Rp202.500 (K) Akumulasi Penyusutan Peralatan Furniture Rp202.500

SAK ETAP mencatat jurnal akumulasi penyusutan sebagai berikut:

(D) Beban Penyusutan Peralatan Furniture Rp16.875 (K) Akumulasi Penyusutan Peralatan Furniture Rp16.875

Berdasarkan penjelasan penyusutan aset tetap diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Penyusutan aset tetap peralatan menggunakan garis lurus telah sesuai dengan SAK ETAP; (2) Penyusutan aset tetap peralatan menggunakan garis lurus dengan nilai sisa 15% telah sesuai dengan SAK ETAP; dan (3) Penyusutan aset tetap peralatan furniture menggunakan garis lurus telah sesuai dengan SAK ETAP.

### **Penghentian**

Menurut SAK ETAP (2016) aset tetap harus dilakukan penghentian pengakuan ketika aset tersebut sudah tidak memiliki masa manfaat ekonomi dimasa depan atau pada saat aset tetap tersebut dilepaskan. Koperasi HMS dalam hal ini belum melakukan penghapusan aset tetap yang sudah tidak bisa lagi digunakan (rusak) sehingga penulis tidak dapat menjelaskan terkait penghentian aset tetap koperasi.

### **Penyajian dan pengungkapan aset tetap**

SAK ETAP mengatur laporan keuangan terdiri dari: (1) Neraca; (2) Laporan Laba rugi; (3) Laporan Perubahan Ekuitas; (4) Laporan Arus Kas; dan (5) Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Untuk aset tetap, penyajiannya terdapat pada neraca.

Koperasi HMS telah menyajikan informasi mengenai perlakuan akuntansi aset tetap pada laporan keuangan yaitu neraca, dengan nominal yang sesuai dengan perlakuan aset tetap dalam hal pengakuan yaitu dicatat sebesar biaya perolehan yang dikeluarkan, penyusutan aset tetap yang dihitung dengan menggunakan metode garis lurus. Dengan

demikian, dalam neraca aset tetap disajikan dengan harga perolehan aset tetap beserta akumulasi penyusutannya Menurut SAK ETAP (2016) setiap kelompok aset tetap yang harus diungkapkan adalah dasar pengukuran, metode penyusutan, umur ekonomis, tarif penyusutan, harga perolehan dan akumulasi penyusutan, serta rekonsiliasi aset tetap diawal dan akhir periode. Koperasi HMS tidak memiliki Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) sehingga penulis tidak dapat menjelaskan terkait pengungkapan perlakuan aset tetap.

Dari sisi penyajian aset tetap, Koperasi HMS telah mematuhi SAK ETAP dimana aset tetap disajikan pada neraca sebesar nilai perolehan disertai akumulasi penyusutan. Namun, untuk pengungkapan aset tetap, Koperasi HMS tidak menyampaikannya dikarenakan koperasi tersebut tidak membuat Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Informasi mengenai dasar pengukuran, metode penyusutan, umur manfaat, tarif penyusutan, harga peroleh, akumulasi penyusutan dan rekonsiliasi jumlah tercatat aset tetap semestinya terdapat dalam CALK.

## **Kesimpulan Dan Saran**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diterangkan berdasarkan data yang diperoleh dari Koperasi HMS, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Pengakuan yang dilakukan oleh Koperasi HMS telah sesuai dengan SAK ETAP. Koperasi HMS mengakui aset tetap berdasarkan nilai biaya perolehan aset tetap; (2) Pengukuran

yang dilakukan oleh Koperasi HMS telah sesuai dengan SAK ETAP. Koperasi HMS mengukur aset tetap berdasarkan harga perolehan ditambah dengan biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan perolehan aset tetap. Aset tetap koperasi dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan; (3) Penyusutan yang dilakukan oleh Koperasi HMS telah sesuai dengan SAK ETAP. Koperasi HMS melakukan penyusutan dengan metode garis lurus dengan umur ekonomis yang berbeda dari setiap aset tetap; (4) Penghentian pengakuan aset tetap pada Koperasi HMS tidak dapat dilakukan analisa oleh penulis dikarenakan Koperasi HMS belum melakukan penghentian aset tetap; dan (5) Penyajian aset tetap yang dilakukan Koperasi HMS telah sesuai dengan SAK ETAP. Koperasi HMS telah menyajikan nilai aset tetap pada laporan neraca dengan menampilkan harga perolehan aset tetap dan akumulasi penyusutannya. Namun, pengungkapan aset tetap belum dilakukan oleh Koperasi HMS dikarenakan tidak membuat Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK).

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi kemajuan dan perkembangan Koperasi HMS yaitu: (1) Seharusnya koperasi HMS mengungkapkan aset tetap dalam catatan atas laporan keuangan (CALK) untuk melengkapi perlakuan aset tetap sehingga informasi yang diberikan tidak menyesatkan penggunaanya

dan dapat dijadikan bahan dalam pengambilan keputusan; dan (2) Dalam pembukuan dan perlakuan akuntansi, tetaplah berpedoman pada SAK ETAP No. 15 tentang akuntansi aset tetap sehingga laporan keuangan yang dihasilkan tetap andal sesuai dengan pedoman akuntansi yang berlaku.

## Daftar Pustaka

### Buku:

- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*. BPFE. Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta.
- Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor

12/Per/M.KUKM/IX/2015. 2015. *Pedoman Umum Akuntansi Sektor Riil*.  
[http://www.depkop.go.id/uploads/laporan/1569825939\\_Permenkop%20Nomor%2012%20tahun%202015%20tentang%20akuntansi%20koperasi%20sektor%20riil.pdf](http://www.depkop.go.id/uploads/laporan/1569825939_Permenkop%20Nomor%2012%20tahun%202015%20tentang%20akuntansi%20koperasi%20sektor%20riil.pdf). Diakses 09 Juni 2020

Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. 2008. *Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan pinjam Koperasi*.  
[https://sumbarprov.go.id/images/Dinas\\_KUMKM/PERMENKOP%20NO%20020%202008%20pedoman%20penilaian%20kesehatan%20ksp%20usp.pdf](https://sumbarprov.go.id/images/Dinas_KUMKM/PERMENKOP%20NO%20020%202008%20pedoman%20penilaian%20kesehatan%20ksp%20usp.pdf)

Warren, Carl S., James M. Reeve., Jonathan E. Duchac., Ersya Tri Wahyuni., Amir Abadi Jusuf. 2017. *Pengantar Akuntansi 1-Adaptasi Indonesia Edisi 4*. Salemba Empat. Jakarta.